

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Imunisasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan perlindungan terhadap suatu penyakit dengan memberikan antigen/antibodi guna melindungi dan mencegah penyakit – penyakit menular yang sangat berbahaya. Menurut WHO target *Universal Child Immunization* (UCI) dapat mencapai minimal 80% dari jumlah bayi yang ada di suatu daerah. Di Indonesia, program pencegahan penyakit atau imunisasi dilaksanakan pada abad ke – 19 yang tepat dilaksanakan pada tahun 1956. Imunisasi merupakan program kesehatan yang paling *cost – effective* atau hemat biaya dan menjadi program prioritas oleh Departemen Kesehatan dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan menjadi komponen primer dari tingkat pencegahan penyakit (Gusta, dkk, 2013).

Di Indonesia penyakit TBC masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan penyebab utama kematian untuk penyakit infeksi. Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru, masih menempatkan Indonesia sebagai penyumbang terbesar nomor tiga di dunia setelah India dan China. Jumlah

kasus TBC pada anak di Indonesia sekitar seperlima dari seluruh kasus TBC (Dwiastuti dan Prayitno, 2013).

Imunisasi BCG diperuntukkan dalam mencegah penyakit TBC. Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang menyerang organ tubuh utamanya paru yang disebabkan oleh basil batang yaitu *Mycobacterium Tuberculosis*. *Mycobacterium Tuberculosis* juga menyerang organ tubuh seperti tulang sendi, usus, kelenjar limfa, dan selaput otak. Penyakit TBC menular apabila seseorang menghirup udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dilepaskan pada saat penderita TBC batuk (Pudiastuti, 2011).

Imunisasi BCG (*Bacillus of Calmette and Guerin*) adalah salah satu dari lima imunisasi rutin yang diberikan. Vaksin BCG merupakan vaksin hidup yang terbuat dari *Mycobacterium Bovis* yang telah dilemahkan, vaksin ini melindungi anak – anak dari penyakit tuberkulosis dan vaksin BCG ini diberikan pada bayi yang berumur 0 – 12 bulan. Suatu hal yang melatar belakangi orang tua untuk tidak memberikan imunisasi terhadap bayinya adalah pengetahuan orang tua. Rendahnya pendidikan ibu sehingga terjadi kesalahpahaman ibu tentang imunisasi. Selain itu pengetahuan orang tua juga menjadi pertimbangan untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Sehingga pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi seorang ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Orang tua memilih untuk tidak mengimunisasi anak – anak mereka karena kekhawatiran mereka terhadap keamanan imunisasi, kemanjuran dari vaksin, dan kekhawatiran terhadap efek samping dari imunisasi. Banyak orang tua juga yang tidak tahu manfaat dari imunisasi. Pentingnya pengetahuan dan kesadaran orang tua menjadi faktor keberhasilan imunisasi dan banyak ibu memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Gusta, dkk, 2013).

Selain pengetahuan ibu, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi BCG adalah ketepatan waktu imunisasi BCG. Imunisasi BCG tepat apabila diberikan pada bayi usia 0 – 2 bulan dan diberikan hanya 1 kali. Apabila ibu tidak tepat dalam mengimunisasi BCG bayinya maka antibodi yang dimiliki bayi untuk melawan penyakit tuberkulosis akan melemah. Akibatnya bayi akan rentan terserang penyakit tuberkulosis. Apabila sudah terserang penyakit tuberkulosis dapat menyebabkan status kesehatan bayi rendah yang akhirnya akan mengakibatkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada bayi (Indarwati, 2008).

Puskesmas sebagai unit pelayanan dasar termasuk didalamnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang salah satunya pelayanan imunisasi. Keberhasilan suatu program pemerintah khususnya program imunisasi tidak cukup hanya dengan penyediaan sarana dan prasarana, tetapi diperlukan petugas kesehatan yang berdedikasi tinggi. Pelayanan kesehatan juga harus memperhatikan kepuasan pasien.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada bulan Desember tahun 2016 didapatkan bahwa Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru memiliki jumlah yang paling rendah diantara puskesmas – puskesmas yang lain, yaitu sebanyak 382 bayi yang mendapatkan imunisasi BCG di Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, bahwa jumlah kasus TB Anak dari 0 – 14 tahun paling banyak kasusnya terjadi di Puskesmas Sail dibandingkan dengan puskesmas – puskesmas yang lain yaitu 5 orang (21,74%). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Imunisasi BCG diperuntukkan dalam mencegah penyakit TBC. Imunisasi BCG (*Bacillus of Calmette and Guerin*) adalah salah satu dari lima imunisasi rutin yang diberikan. Vaksin BCG merupakan vaksin hidup yang terbuat dari *Mycobacterium Bovis* yang telah dilemahkan, vaksin ini melindungi anak – anak dari penyakit tuberkulosis. Suatu hal yang melatarbelakangi orang tua untuk tidak memberikan imunisasi terhadap bayinya adalah pengetahuan orang tua. Rendahnya pendidikan ibu sehingga terjadi kesalahpahaman ibu tentang imunisasi. Selain pengetahuan ibu, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi BCG adalah ketepatan waktu imunisasi BCG. Imunisasi BCG tepat apabila diberikan pada bayi usia 0 – 2 bulan dan diberikan hanya 1 kali. Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut yaitu **Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru ?**

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru”**.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya tentang khususnya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta sebagai referensi dalam meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai imunsasi BCG bagi pihak Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru.

### **4. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu – ibu tentang manfaat imunisasi BCG terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis.